

Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud* dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi

(Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan)

Adelia Safitry^{1*}, Asri Ady Bakri², Achdian Anggreny Bangsawan³

Email korespondensi : safitryadelia17@gmail.com

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada Juli 2025 dengan melibatkan seluruh auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 55 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data primer diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuesioner kepada 55 responden. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Pengalaman auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Selain itu, kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap skeptisisme profesional, sementara skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud. Namun, skeptisisme profesional tidak memediasi pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian fraud, tetapi memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud.

Kata Kunci: Kompetensi; Pengalaman Auditor; Skeptisisme Profesional; Pendeteksian Fraud

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Fraud merupakan salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan daerah yang dapat menghambat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik. Keberadaan *fraud* tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga merusak integritas dan menurunkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Oleh karena itu, pendeteksian *fraud* menjadi aspek penting dalam pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah.. Peran Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menjadi krusial dalam upaya mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Namun, efektivitas pengawasan sering kali dipengaruhi

oleh kualitas sumber daya manusia yang melaksanakan audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi diharapkan mampu memahami kompleksitas audit dan mengidentifikasi indikasi *fraud* secara lebih akurat. Di samping itu, pengalaman auditor juga berkontribusi dalam memperkuat kemampuan tersebut karena auditor berpengalaman cenderung lebih peka terhadap pola kecurangan yang tersembunyi.

Fenomena kasus di Sulawesi Selatan, seperti pungutan liar pada pengambilan ijazah di SMA Negeri 11 Makassar dan penyalahgunaan dana bantuan sosial COVID-19, menunjukkan bahwa *fraud* masih terjadi meskipun telah ada sistem pengawasan internal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas auditor, tidak hanya dari sisi kompetensi dan pengalaman, tetapi juga sikap skeptisisme profesional. Sikap skeptis ini menjadi faktor yang menentukan ketajaman auditor dalam mengevaluasi bukti dan mengidentifikasi *red flags*.

Penelitian ini merujuk pada studi Choirunnisa dan Rufaedah (2022) yang meneliti pengaruh kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pendeteksian *fraud*. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini menggunakan variabel pengalaman auditor serta menambahkan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki peran strategis dalam pengawasan keuangan daerah. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi, pengalaman, dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian *fraud*, namun hasil terkait peran mediasi skeptisisme profesional masih bervariasi.

Dengan mengacu pada teori *Fraud Pentagon*, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menguji skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi dan pengalaman auditor dengan pendeteksian *fraud*. Penelitian ini dilakukan pada auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki peran strategis dalam pengawasan keuangan daerah. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian *fraud* serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas audit internal pemerintah.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian *fraud* dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, terdiri dari auditor muda, madya, dan utama, dengan jumlah total 55 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disusun

berdasarkan indikator variabel kompetensi, pengalaman, skeptisisme profesional, dan pendeteksian fraud, dengan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel, termasuk pengaruh langsung dan peran mediasi skeptisisme profesional.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan analisis PLS, diperoleh nilai original sample sebesar 0,249, t-statistic 2,137, dan p-value 0,033, yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima, menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Artinya, auditor dengan kompetensi yang baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan.

Hipotesis kedua menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud. Hasil analisis menunjukkan original sample 0,420, t-statistic 2,283, dan p-value 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H2 diterima, yang mengindikasikan bahwa auditor dengan pengalaman kerja lebih banyak cenderung lebih efektif dalam mendeteksi fraud.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap skeptisisme profesional. Hasil menunjukkan nilai original sample 0,287, t-statistic 3,457, dan p-value 0,001, sehingga H3 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi juga memiliki sikap skeptisisme profesional yang lebih baik.

Hipotesis keempat menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional. Hasil analisis menghasilkan nilai original sample 0,353, t-statistic 3,636, dan p-value 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor dapat meningkatkan sikap skeptisnya dalam melakukan pemeriksaan audit.

Hipotesis kelima menguji pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian fraud. Nilai original sample yang diperoleh adalah 0,241, t-statistic 2,519, dan p-value 0,012. Dengan demikian, H5 diterima, yang berarti auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi lebih teliti dan kritis dalam mendeteksi kecurangan.

Hipotesis keenam menguji peran skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi pada hubungan antara kompetensi auditor dan pendeteksian fraud. Nilai original sample yang diperoleh adalah 0,069, t-statistic 1,616, dan p-value 0,106, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H6 ditolak, menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap pendeteksian fraud.

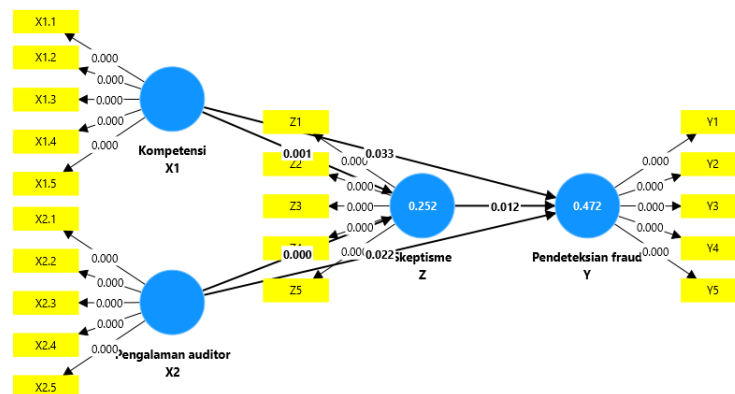
Hipotesis ketujuh menguji peran skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi pada hubungan antara pengalaman auditor dan pendeteksian fraud. Hasil menunjukkan nilai original sample 0,085, t-statistic 1,965, dan p-value 0,049. Karena $p < 0,05$, maka H7 diterima, yang berarti skeptisisme profesional memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud.

Tabel 1. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kompetensi X1 -> Pendeteksian fraud Y	0.249	0.245	0.116	2.137	0.033
Pengalaman auditor X2 -> Pendeteksian fraud Y	0.420	0.432	0.184	2.283	0.022
Kompetensi X1 -> Skeptisme Z	0.287	0.291	0.083	3.457	0.001
Pengalaman auditor X2 -> Skeptisme Z	0.353	0.356	0.097	3.636	0.000
Skeptisme Z -> Pendeteksian fraud Y	0.241	0.234	0.096	2.519	0.012

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Efek Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kompetensi X1 -> Skeptisme Z -> Pendeteksian fraud Y	0.069	0.072	0.043	1.616	0.106
Pengalaman auditor X2 -> Skeptisme Z -> Pendeteksian fraud Y	0.085	0.083	0.043	1.965	0.049



Gambar 2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor sebagai pihak ketiga memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara pemerintah sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu melaksanakan prosedur audit dengan

lebih efektif, mengidentifikasi red flags, serta memberikan penilaian yang lebih akurat terkait potensi kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citranagari (2022) dan Salsabila et al. (2023) yang menemukan bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pendeteksian fraud. Dengan demikian, kompetensi auditor menjadi modal dasar yang perlu diperkuat oleh Inspektorat dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Selain itu, pengalaman auditor juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. Auditor yang memiliki jam terbang tinggi mampu mengenali pola-pola kecurangan yang mungkin tidak terlihat oleh auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman memberikan wawasan yang lebih luas serta kemampuan analitis yang lebih baik dalam menilai risiko audit. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Faradila (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berperan dalam meningkatkan ketajaman analisis terhadap indikasi fraud. Oleh karena itu, pemberian penugasan audit yang variatif serta pelibatan auditor dalam berbagai jenis pemeriksaan menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan pengalaman kerja auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa baik kompetensi maupun pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional. Hal ini berarti auditor yang kompeten dan berpengalaman cenderung memiliki tingkat kehati-hatian serta sikap kritis yang lebih tinggi dalam mengevaluasi bukti audit. Skeptisisme profesional merupakan sikap penting dalam audit karena mendorong auditor untuk tidak mudah percaya pada bukti tanpa verifikasi yang memadai. Hasil ini konsisten dengan teori audit dan temuan penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Hurtt (2010), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional merupakan atribut penting dalam mendukung efektivitas audit, khususnya dalam mendeteksi fraud.

Temuan penelitian lebih lanjut mengindikasikan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian fraud. Auditor dengan tingkat skeptisisme yang tinggi lebih teliti dalam memeriksa bukti audit dan lebih peka terhadap adanya tanda-tanda kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Noviyanti (2008) yang menyebutkan bahwa skeptisisme profesional mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi potensi fraud. Dengan kata lain, sikap skeptis yang kuat memperkuat efektivitas prosedur audit yang dijalankan auditor.

Namun, hasil uji mediasi menunjukkan adanya perbedaan peran skeptisisme profesional dalam hubungan antarvariabel. Skeptisisme profesional tidak terbukti memediasi pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian fraud, yang berarti pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian fraud sudah cukup kuat tanpa harus melalui sikap skeptis. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa

auditor yang memiliki kompetensi tinggi telah memiliki kemampuan mendeteksi fraud secara langsung tanpa memerlukan perantara sikap skeptis. Sebaliknya, skeptisisme profesional terbukti memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud. Artinya, pengalaman auditor akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi fraud apabila didukung dengan sikap skeptis yang memadai. Temuan ini memberikan wawasan baru dalam literatur, karena menunjukkan bahwa meskipun kompetensi dan pengalaman sama-sama penting, pengaruh keduanya terhadap pendeteksian fraud dapat berbeda mekanismenya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi dan pengalaman auditor dalam meningkatkan kemampuan pendeteksian fraud. Selain itu, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan sikap skeptisisme profesional, terutama pada auditor berpengalaman, dapat memperkuat efektivitas audit dalam mendeteksi kecurangan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan untuk terus memberikan pelatihan kompetensi serta memperluas penugasan audit auditor agar mereka memperoleh pengalaman yang lebih beragam. Di sisi lain, program penguatan sikap skeptisisme profesional perlu ditingkatkan, misalnya melalui pelatihan berbasis kasus dan simulasi audit fraud.

Penelitian ini juga mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menunjukkan perbedaan peran skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor individu auditor memengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi fraud. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti independensi auditor atau tekanan waktu, yang mungkin mempengaruhi efektivitas pendeteksian fraud.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendeteksian fraud. Artinya, semakin tinggi kompetensi dan pengalaman auditor, semakin baik kemampuan mereka dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional, sedangkan skeptisisme profesional sendiri berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud. Namun, skeptisisme profesional tidak memediasi pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian fraud, sementara pada hubungan pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud, variabel ini terbukti memediasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi

pendeteksian fraud, menggunakan metode analisis data yang lebih beragam, serta memperluas cakupan responden dengan melibatkan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik (F. Firdaldy (ed.).
- Agung Muhammad Rifki, Pupung Purnamaasari, & Nopi Hernawati. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation. *Jurnal Riset Akuntansi*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1409>
- Alifah Syahrani, N., Shaleh, M., & Razak, R. (n.d.). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 6(1) (2023) | 13 Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 2023.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021, January). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 1, pp. 96-101).
- Arfan, I Lubis, 2010, 'Akuntansi Keperilakuan', Edisi dua, Salemba Empat: Jakarta
- Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik DiDki Jakarta). *Jom Fekon*, 4(1), 1096–1107.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Azizah, I., & Farid, N. F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen Puncak sebagai Variabel Moderasi. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i2.3684>
- Armawan, P. S., & Wiratmaja, D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 30:5.
- Angelliani, & Sari, B. (2023). Pengaruh Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. <http://journals.upi.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2).
- Agustina, F., Nurkholis, N., & Rusydi, M. (2021). Auditors' professional skepticism and fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science*(2147-4478),10(4), 275–287. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1214>
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kimpetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 61–80. <https://doi.org/10.33096/Paradoks.V2i1.112>
- Dewi Gizta, A., Anugerah, R., Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Bintan, B., Riau, K., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Dewi, R. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Fandy, Tjiptono. 2021. *Auditing*. Yogyakarta: Tmbooks.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-22.
- Faradina, H. (2016b). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Medan, Padang Dan Pekanbaru). *Jom Fekon*, 3(1), 1235–1249.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS".Semarang : UNDIP
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizta, A. D., Anugerah, R., & Andreas. (2019), Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 68–81.
- Hassan, R. (2019). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Fraus Dengan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel

- Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(2), 145–172.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5559>
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif. Kencana.
- Hutabarat, J. F. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Tanggungjawab Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jom FEKON, Vol 2 No 2.
- Irawan, K. F., Rispantyo, & Astuti, D. S. P. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 14, 146–160.
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. (2015). Pengaruh independensi dan profesionalisme dalam mendeteksi fraud pada auditor internal Provinsi Sulawesi Utara. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL", 6(2).
- Karamoy, M. M. (2019). Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Kedai Berita. (2021, 25 September). ACC desak inspektorat serahkan audit kasus sewa jaringan CCTV Makassar ke APH. Diakses dari <https://kedai-berita.com/2021/09/25/acc-desak-inspektorat-serahkan-audit-kasus-sewa-jaringan-cctv-makassar-ke-aph/>.
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 4(4), 651–662. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4.1458>
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(1), 31-42.
- Lianto, T. W., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Auditor terhadap Pencegahan Fraud. Prosiding Akuntansi [http://dx.doi.org/10\(v6i2\),23005](http://dx.doi.org/10(v6i2),23005).
- Liputan6.com. (2020, 16 Oktober). Ancaman untuk pelaku dugaan korupsi Dispora Makassar. Diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4381934/ancaman-untuk-pelaku-dugaan-korupsi-dispora-makassar>.
- Moch Deny Setiawan, Immanuel Calvin Fernaldi, & Tri Ratnawati. (2023). Pengaruh Red Flags, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Kerja Auditor, Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(3), 283–296. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.387>

- Molina, M., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh pengalaman, beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *AkunNas*, 15(2).
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Penerbit Salemba
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Nurdahlia, R., Rahmawati, & Kusdianto, I. (2020). Pengaruh pengalaman kerja auditor dan integritas auditor terhadap pendeteksian kecurangan: Studi pada Kantor Inspektorat Seluwu Raya. *Jurnal Akuntansi*.
- Natalia, N. K. L., & Latrini, M. Y. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi Pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2).
- Nurkholis, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 246–265. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4376>
- Olivia, & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Whistleblowing System, Anti-Fraud Awareness, dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 261–272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14217>
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). *Skeptisme profesional sebagai variabel intervening hubungan kompetensi auditor, tekanan waktu dan keahlian forensik terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019) Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Pelatihan Audit Kecurangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Permana, I. M. B. A. M., & Budiarta, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, Intuisi, dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Rafnes Muhammad & Primasari Hilmia Nora. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 16–31.
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>

- Ratag, F. E., Salle, A., & Rofingatun, S. (2023). Pengaruh pengalaman, kompetensi, dan independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud dengan skeptisisme profesional sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 6(1), 17–37.
- Ria, A. A., & Indriyana, P. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Risiko Audit, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Salsabila, A., Afriyenti, M., & Honesty, H. N. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Professional Skepticism terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i1.6>
- Saridewi, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 74-85.
- Sindonews.com. (2020, 25 Oktober). Polisi diminta periksa auditor inspektorat dalam kasus korupsi Desa Botto. Diakses dari <https://daerah.sindonews.com/read/208078/713/polisi-diminta-periksa-auditor-inspektorat-dalam-kasus-korupsi-desa-botto-1603613422>.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Sugiyono. Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>, 4.
- Sugiyono. (2017). Metodologi penelitian. kuantitatif, kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Syamsudin, S., Hudzafidah, K., & Amani, T. (2023). Pengaruh Skeptisme Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo. *JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(1), 71-80.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Sari, A., & Musyarofah, S. (2020). Effect of Audit tools and Auditor Competence on Auditor Ability to Detect Indications of Fraud and Professional Skepticism. In *International Colloquium on Forensics Accounting and Governance (ICFAG)* (Vol. 1, Issue 1).
- Welly, W., Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (Survei pada Kantor Akuntan Kota Palembang). *Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 345–352. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>



- Wulandari, Prasita, P., & Syahputri, D. C. (2023). Fraud Triangle Theory Dan Perannya Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Korupsi Di Sektor Publik Pemerintahan Indonesia. *Abdi Equator*, 3(2), 91–108.
- Yuniarti, R. D. R., & Tiara, E. (2015). Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap Fraud (Studi pada Akuntan Forensik di Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 617-631.
- Zahra, A., & Harti Budi Yanti. (2023). Pengaruh Proactive Fraud Audit, Kompetensi Auditor, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Whistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3321–3330. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17732>.